

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang mana kemampuan dari sekelompok orang baik itu kebiasaan baik maupun kebiasaan yang disusun/diusahakan secara artistic, yang dilakukan oleh para pendidik dengan cara membimbing guna mencapai tujuan akhir.¹

Setiap anak diharuskan memperoleh pendidikan dihidupnya. Kata didik adalah memelihara atau membentuk latihan, jadi pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran guna mengubah tingkah laku manusia perorangan maupun kelompok agar dapat mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Sistem pendidikan formal khususnya peran sekolah memiliki tujuan dalam membentuk karakter pribadi yang cerdas, inovatif, kreatif, pintar, mandiri, berbudi luhur dan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga Pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa dibawah bimbingan seorang guru. Sekolah juga diartikan sebagai lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan kompeten. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program penyuluhan,

¹Ali Nafhan Efendi, *Belajar dari Lukmanul hakim: Pendidikan Akhlak Anak*. (Indonesia: Guepedia. 2021), 52.

²Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Jurnal Edukasia: Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2013):332, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/757/726>.

pengajaran, dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi, intelektual, emosional, aspek sosial dan moral-spiritual mereka. Sekolah memegang peranan penting dalam menetapkan peraturan-peraturan yang mengatur sekolah untuk mengatur tingkah laku individu dan kelompok, khususnya kepribadian siswa. Sekolah menetapkan aturan berbeda yang harus diikuti oleh semua siswa.

Adanya berbagai permasalahan dalam Negeri sebagai akibat dari perkembangan globalisasi. Arus globalisasi yang tidak menentu telah menyebabkan hilangnya identitas nasional. Jika tidak segera ditangani, tidak menutup kemungkinan generasi penerus bangsa akan mengalami keterpurukan di segala bidang. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, yang dipandang sebagai kekuatan dan kemampuannya dalam memecahkan berbagai persoalan bangsa yang timbul. Pendidikan juga merupakan lembaga yang mengembangkan manusia menjadi makhluk dengan sikap yang dapat diandalkan yang menjadikan mereka pemimpin. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan dan mewujudkan peserta didik yang tangguh dalam beragama, menguasai jati dirinya, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara. Proses pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya dalam berpikir, bertindak laku dan bertindak laku untuk mencapai manusia yang sempurna dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³

³Luqman Nurhisam, "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dekadensi Moral Anak Bangsa", *Jurnal Elementary* Vol. 5 No. 1 (2017):111, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/2983>.

Dekadensi moral adalah terkikisnya jati diri yang mengiringi kemerosotan nilai-nilai agama, nasionalisme, nilai-nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Hal ini menjadi perhatian umum dan karenanya memerlukan pendekatan yang lebih serius untuk memperkuat jati diri generasi muda melalui pendidikan.⁴

Kemerosotan moral dengan kata lain dekadensi moral saat ini tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi juga menimpa generasi muda, seperti pelajar, yang merupakan generasi penerus bangsa. Para orang tua, guru dan berbagai instansi yang terlibat dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial sering mengeluhkan perilaku sebagian peserta didik di luar batas kepatutan dan kesusilaan, misalnya: meminum alkohol, perkelahian, kecanduan narkoba, ilegalitas dan seks, gaya hidup hedonistik, dll. Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi yang mengerikan yang menciptakan kondisi yang mencerminkan kemerosotan moral atau moral.⁵

Lembaga pendidikan khususnya sekolah memegang peranan penting dalam menangani masalah kemerosotan moral siswa, karena pada dasarnya lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa yang baik, karena sekolah merupakan tempat menerima informasi untuk belajar kepribadian yang baik dan juga tempat untuk imitasi, panutan bagi siswa. Itulah peran

⁴Dea Kantri Nurcahya, "Analisis dekadensi moral dalam proses pembelajaran ppkn", *Jurnal Civic Hukum*, Volume 4. Nomor 2. (2019):115, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/9182>.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana.2019), 141.

sekolah sangatlah penting dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik untuk menjadi generasi bangsa yang unggul dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.⁶

Berakarater mulia dan berakhlak merupakan bagian dari tujuan Islam karena khususnya penerus bangsa yaitu seorang siswa. Mereka merupakan sosok pemeran utama di masa yang akan datang dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan kelak dari itu siswa diharuskan memiliki suri tauladan yang baik seperti yang telah diajarkan di agama Islam. Adapun pernyataan tersebut seperti yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan memiliki tingkah laku yang bagus sebagaimana yang diajarkan di Agama Islam. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan.

Peranan sekolah tidak akan dapat dicapai tanpa adanya sosok pendorong dalam sekolah tersebut. Seperti yang di terangkan oleh Nurlaela Sari ungkapnya bahwa *"Teacher has an important part to teach moral values or character building to their students."*⁷ Maksud dari pernyataan tersebut ialah, seseorang yang berprofesi seorang guru atau memiliki peran sebagai guru sangatlah penting

⁶Hani Herlina, "Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Smp Daarut Tauhid Boarding School," *Jurnal Sosietas* vol 6 No 2 (2016):2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/4230>

⁷Nurlaela Sari, "The Importance of Teaching Moral Values to the Students," *Journal of English and Education* (2013):156, <https://ejournal.upi.edu/index.php/LE/article/download/359/248>.

memberikan pengajaran tentang moral atau pembentukan karakter kepada siswanya, pembekalan tersebut bertujuan agar degradasi moral pada siswa tidak akan terjadi.

Mengingat banyaknya remaja/siswa nakal yang menyebabkan kemerosotan moral ini, sekolah sering disalahkan atas fenomena ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menyediakan segala syarat untuk membentuk kepribadian siswa yang kokoh dalam menghadapi masa-masa sulit globalisasi yang hebat. Begitu pula dengan ajaran dan nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat juga menjadi prioritas yang tidak bisa diabaikan oleh sekolah untuk ditanamkan kepada siswa. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” cakap, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁸

Seperti tujuan pendidikan yang dijelaskan di atas, sekolah mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik tidak hanya menjadi cerdas dan tangkas, tetapi juga berbudi luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sekolah berperan dalam mengembangkan, membentuk, dan memproduksi pendidikan yang memberikan wawasan pada ranah kognitif, afektif, dan psikologis. Lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial memberikan layanan

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

intelektual, emosional, psikologis, emosional bahkan spiritual. Dan juga lembaga pendidikan dapat membentuk karakter yang kuat untuk dapat mengatasi kemerosotan moral dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.⁹

Di Indonesia ruang lingkup pendidikan khususnya di sekolah marak dengan kasus tawuran pelajar, bullying, korupsi, penggunaan narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, dll. Hal ini seolah mencemarkan nama baik bangsa Indonesia dan menjadi sebuah ironi. Dari sekian banyak permasalahan yang terjadi, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis sosial. Permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang persekolahan, juga turut menyumbang banyak permasalahan bangsa. Contohnya, tentang perkelahian antar siswa, meminum alkohol, berpacaran, siswa semakin terlihat tidak hormat kepada orang tua dan guru, berbicara kasar, bahkan berekspresi menggunakan kata-kata yang tidak senonoh. Perilaku seperti ini merupakan indikasi bahwa telah terjadi kemerosotan moralitas dan etika di kalangan pelajar di Indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, di antaranya; Faktor dari dekadensi moral ada dari eksternal dan internal yaitu seperti, lemahnya pengawasan oleh orang tua dan lembaga Pendidikan, peran yang tidak dilaksanakan orang tua sedari anak masih kecil, pengaruh teman. Hal ini semakin menguatkan bahwa pendidikan pada dasarnya masih merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh para pendidik atau lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat terutama dengan

⁹Muhamad Zaryl Gapar, "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 1, Nomor 1, (2019): 156, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/176/141/>.

menggunakan metode yang ada di sekolah. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan mengapa pendidikan di sekolah masih perlu diserap dan dipraktikkan secara terus menerus dalam konteks yang berbeda, terutama di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan konsisten dengan nilai-nilai universal, tradisi, budaya dan agama.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah MAN 5 Banjar dengan kesiswaan pada tanggal 8 November 2022 Pukul 10.49 WITA tentang bagaimana bentuk-bentuk dekadensi moral yang ada di sekolah tersebut. Menurut beliau ada beberapa perilaku yang dapat di kategorikan sebagai dekadensi moral seperti berkelahi, mencuri, berpacaran, merokok, dan kurangnya sikap kesopanan terhadap guru.¹¹

Peneliti beranggapan jika masalah dekadensi moral ini dibiarkan begitu saja, akan berakibat sangat fatal bagi peserta didik terutama bagi yang sudah mengalami dekadensi moral tersebut.

Memahami permasalahan di atas yang berkaitan dengan bentuk dekadensi moral yang terjadi di sekolah madrasah Aliyah Negeri 5 banjar maka dari itu peranan sekolah dibutuhkan dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa, tidak lepas dari sosok seorang pendidik sebagai mediator atau penengah dalam sekolah tersebut.

¹⁰Imam Taulabi, "Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal dekadensi moral*, Volume 30 Nomor 1 (2019):29, <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/660>.

¹¹Bapak Khairuddin, Kesiswaan MAN 5 Banjar. Informasi diketahui melalui wawancara pada tanggal 8 November 2020. Pukul 10.49 WITA.

Sesuai dari uraian di atas dan melihat fakta yang demikian, hal itu yang mendorong penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN SEKOLAH DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 BANJAR”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang tertera di atas, maka penulis menekankan arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut:

1. Peran sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi insani anak agar dapat memenuhi tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Sekolah adalah tempat dimana anak dapat mendapatkan pendidikan formal. Sekolah berperan dalam sebuah lembaga pendidikan seperti lembaga sosial bahkan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.¹²

Jadi peran sekolah adalah suatu tindakan atau sebuah perilaku yang dilakukan oleh sekolah melalui pihak-pihak yang berwenang dan yang bertujuan untuk membawa perilaku baik kepada siswa, peran sekolah dapat terlaksana dengan guru sebagai pelaku utama yang menjalankan peran tersebut.

2. Dekadensi Moral

¹²Fadlin, dkk. “Peran Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Pgri Palangka Raya,” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol.2 Nomor 1. (2021):39, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis/article/view/3173>.

Dekadensi moral adalah suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral artinya individu dan kelompok telah melanggar aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam masyarakat.¹³

Kemerosotan moral generasi muda atau dekadensi moral tidak dapat dipisahkan dari pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang dan terus berubah. Peran media, baik elektronik maupun cetak, sebagai promotor dan penyelenggara pendidikan masyarakat terkadang malah menyebabkan kemerosotan moral generasi muda. Selain itu, lingkungan sosial tempat remaja berinteraksi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola perilaku remaja.¹⁴

Jadi dekadensi moral dapat dikatakan terjadinya kemerosotan moral atau kemunduran moral yang terjadi pada seorang anak baik itu tingkah laku pada dirinya mengenai nilai agama dan sosial budaya. Yaitu terjadinya perilaku seseorang yang sudah menyalahi aturan yang berlaku di masyarakat ataupun di sekolah.

Jadi maksud tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam mengatasi kemerosotan moral atau dekadensi moral yang terjadi pada siswa.

¹³Edo Dwi Cahyo. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 9. No.1 (2017):22, <https://media.neliti.com/media/publications/240806-pendidikan-karakter-guna-menanggulangi-d-0473b213>.

¹⁴Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Volume 12 Number 1 (2021): 9, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/download/46320/75676589058>

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk dekadensi moral pada siswa di madrasah aliyah Negeri 5 Banjar
2. Faktor penyebab dekadensi moral pada siswa di madrasah aliyah Negeri 5 Banjar
3. Peran Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dekadensi moral pada siswa di madrasah aliyah Negeri 5 Banjar
2. Untuk mengetahui faktor penyebab dekadensi moral pada siswa di madrasah aliyah Negeri 5 Banjar
3. Untuk mengetahui Peran Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 5 Banjar

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan tentang mengatasi Dekadensi Moral. Serta Mampu dijadikan kajian dalam bidang pendidikan dan pengembangan diri.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan pada siswa dalam bertingkah laku yang baik sehingga memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi dekadensi moral.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengatasi tingkah laku siswa-siswi yang berbeda-beda yang terjadi di lingkungan sekolah sekaligus menambah pengalaman bagi guru untuk mengatasi berbagai persoalan dekadensi moral yang dihadapi.

c. Mahasiswa

Sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan untuk membuktikan dalam sebuah penelitian. Selain itu, juga sebagai pengalaman diri untuk melakukan penelitian.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah cakrawala berfikir khususnya mengenai peran sekolah dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa.

e. Masyarakat

Masyarakat memiliki dampak yang besar baik itu dalam menganalisis gejala dekadensi moral yang terjadi di masyarakat dan dapat diamati untuk diambil kesimpulan ataupun membuat penelitian yang berguna (tepat guna) untuk masyarakat kedepan.

Mengenai pentingnya mengatasi Dekadensi Moral. Dan bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah penelitian.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu berguna bagi pembahasan proposal skripsi ini. Adapun pemaparan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Deni Sapudini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa.” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya dekadensi moral pada siswa, seperti terlambat masuk sekolah, membuat keributan, tidak disiplin berpakaian dan peran yang dapat terlaksana seperti guru PAI mampu berperan dalam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang diberikan pada pembelajaran sehari-hari dalam kelas dan diluar kelas, ataupun dalam kegiatan keagamaan. Memberikan pencegahan dengan cara pengarahan, pembinaan dan mengoptimalkan kegiatan agama agar memberikan kegiatan positif contohnya, sholat dhuha berjamaah, tadarusan, sholat zuhur, membimbing siswa yang bermasalah, dan memberikan tausiyah kepada seluruh siswa.¹⁵

¹⁵ Deni Sapudini 2017, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.

2. Skripsi yang ditulis oleh Silsilia Rosadi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumber Sari Kecamatan Sekampung Lampung Timur” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. hasil penelitian pada skripsi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya dekadensi moral pada siswa seperti, kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama), pergaulan negative (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan Upaya guru pendidikan agama Islam sudah dapat terlaksana dan bisa dikatakan berhasil dalam perubahan sikap siswa. Siswa sudah tidak melakukan dekadensi moral yang sudah di sebutkan.¹⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Aini Fitria yang berjudul “Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di Sekolah SMA Daruz Zubad Mangkon Arosbaya Bangkalan Madura” dalam skripsi ini membahas mengenai fenomena menurunnya moral pada remaja di Indonesia terutama selama pembelajaran yang dilakukan secara daring, mengetahui bagaimana peran pokok guru PAI dalam mengatasi kemerosotan moral yang terjadi, serta cara guru PAI tantangan mengatasi dekadensi moral siswa di sekolah SMA daruz zubad mangkon arosbaya bangkalan madura. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara langsung. Hasil penelitian pada

¹⁶ Silsilia Rosadi 2017, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Al-Asror Sumber Sari Kecamatan Sekampung Lampung Timur”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2017.

skripsi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya dekadensi moral pada siswa, pelanggaran ringan seperti melanggar peraturan sekolah, yaitu terlambat masuk sekolah, bolos, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan Adapun peran yang dilakukan guru menunjukkan masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran baik ringan maupun berat.¹⁷

Dari beberapa skripsi tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang dekadensi moral pada siswa. Dalam proses penerapannya semua peneliti menggunakan penelitian lapangan dan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun perbedaannya kebanyakan penelitian merupakan peran pendidik atau peran guru PAI maksudnya yang berperan hanyalah guru mata pelajaran saja dan masih dekadensi moral tingkatan rendah, sedangkan pada penelitian ini penulis mengedepankan peran sekolah dalam mengatasi dekadensi moral yang mana hampir semua berperan dalam mengatasi dekadensi moral seperti kepala sekolah, kesiswaan, guru akidah akhlak, dan guru mata pelajaran lain. Adapun perbedaan lainnya adalah dekadensi moral yang diteliti pada penelitian sebelumnya masih dalam dekadensi moral ringan, seperti pelanggaran peraturan sekolah sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti dekadensi moral seperti, siswa yang terpengaruh minuman keras, mencuri, berkelahi, merokok, berpacaran, dan menurunnya sikap kesopanan kepada orang yang lebih tua dan lainnya. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian dan peneliti meneliti tindakan dekadensi moral yang dilakukan siswa di sekolah tersebut

¹⁷ Aini Fitria, "Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di Sekolah SMA Daruz Zubad Mangkon Arosbaya Bangkalan Madura", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022.

baik itu yang ringan dan berat dan memfokuskan lagi pada bagaimana peranan sekolah dalam mengatasi berbagai dekadensi moral pada siswa di madrasah aliyah Negeri 5 Banjar akibat terjadinya dekadensi moral.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam beberapa lima bab yang terdiri dari:

BAB I pendahuluan berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian teori berisikan beberapa pembahasan yaitu pengertian sekolah, peran sekolah, pengertian dekadensi moral, bentuk-bentuk dekadensi moral, factor-faktor penyebab dekadensi moral dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini merupakan uraian metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian tersebut meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.